

ABSTRAKSI

Pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat ditandai dengan bertumbuhnya pembangunan industri yang diarahkan pada penguatan dan pendalaman industri untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. Sejalan dengan keadaan yang terjadi maka badan usaha harus menunjukkan ketangguhannya melalui kinerja yang telah dicapai.

Skripsi yang berjudul "*Analisis Non Financial Performance Measures* sebagai Informasi bagi Manajemen dalam Rangka Pengukuran Kinerja pada PT 'X' di Gresik" bertujuan untuk membantu pihak manajemen untuk dapat mempertimbangkan aspek-aspek pengukuran yang penting dan berorientasi pada masa yang akan datang.

Keberhasilan kinerja suatu badan usaha selama ini cenderung mengandalkan hasil pengukuran secara finansial seperti tingkat penjualan, tingkat laba dan sebagainya. Informasi ini ada kalanya menimbulkan kesulitan dalam pengendalian aktivitas produksi sehingga pengukuran non finansial dirasakan cukup penting. Pengukuran kinerja non finansial merupakan pengukuran secara fisik pada tingkat operasi badan usaha untuk memberikan informasi yang bersifat operasional dan lebih terinci atas proses yang sedang berlangsung. Di samping itu pengukuran non finansial dapat menjelaskan kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam operasi badan usaha. Dan diharapkan dapat memberikan umpan balik bagi pihak manajemen untuk melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga aktivitas produksi badan usaha dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pengendalian aktivitas produksi melalui pengukuran *non financial performance measures* dapat diukur dari segi kualitas, sediaan, *cycle time*, kinerja mesin dan produktivitas. Pembahasan pada skripsi ini adalah pengukuran dari segi sediaan, *cycle time* dan kinerja mesin.

PT "X" ini dalam melaksanakan proses produksi menggunakan tiga bahan baku utama yaitu tepung terigu, gula dan mentega. Hasil pengukuran perputaran sediaan dan hari sediaan pada tepung terigu menunjukkan bahwa masih perlu perbaikan-perbaikan, agar bahan baku yang ada mempunyai tingkat perputaran yang baik dan sediaan tidak disimpan terlalu lama. Sedangkan pada perputaran sediaan dan hari sediaan gula dan mentega menunjukkan angka yang cukup baik, walaupun belum memuaskan.

Pengendalian *cycle time* dilakukan untuk mengeliminasi dan menekan *non value added time* pada penggunaan waktu produksi. Indikator yang digunakan adalah MCE (*Manufacturing Cycle Efficiency*) yaitu persentase *value added time* terhadap keseluruhan waktu yang digunakan selama proses produksi. MCE dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat *non value added time*. Bila MCE makin mendekati 1, maka *non value added time* akan lebih kecil.

Pemakaian mesin yang tidak maksimal menyebabkan proses produksi berjalan tidak maksimal. Berdasarkan pengukuran kinerja mesin pada badan usaha ini diketahui rata-rata pemakaian mesin mencapai $\pm 75\%$.

Dari pembahasan skripsi dengan topik *non financial performance measures* ini dapat disimpulkan kinerja operasional badan usaha memerlukan perbaikan-perbaikan dan penyusunan laporan kinerja operasional yang rutin untuk melakukan koordinasi secara menyeluruh atas pemakaian dan pengadaan jumlah bahan baku, *cycle time* yang pendek dengan berusaha mengurangi dan menekan agar waktu yang tidak menambah nilai dari suatu produk dapat sekecil mungkin, pemakaian mesin yang maksimal, yang akhirnya menunjang kelancaran proses produksi untuk meningkatkan kepuasan konsumen, yang nantinya akan membawa dampak yang baik bagi badan usaha di masa yang akan datang.

